

CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

ANALISIS REPRESENTASI KESETARAAN GENDER DALAM FILM SERIES ANAK NUSSA RARRA

Aprilia Nantasari¹⁾, Mohammad Aniq Khoirul Basyar²⁾ Veryliana Purnamasari³⁾

DOI : [10.26877/cm.v4i2.25241](https://doi.org/10.26877/cm.v4i2.25241)

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Konteks penelitian ini adalah Film Series Anak Nussa Rarra yang dapat memberikan pendidikan kesetaraan gender pada anak. Tujuan penelitian ini adalah mencari indikator kesetaraan gender dan juga representasi kesetaraan gender dalam Nussa Rarra dikarenakan sedikitnya film animasi yang tidak layak dijadikan tontonan oleh anak karena masih jarang ditemukan nilai kesetaraan gender. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dengan menonton tayang animasi Nussa Rarra dan mencatat hasil observasi sehingga dapat memudahkan peneliti untuk medata, setelah itu data juga dikumpulkan dengan dokumentasi berupa tangkapan layar. Hasil penelitian ini ditemukan 4 indikator kesetaraan gender yaitu akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat. Penelitian ini terdapat 8 nilai kesetaraan gender yang muncul dari 20 episode tayangan Nussa Rarra. Serta didapatkan hasil representasi dari dialog, adegan, aktivitas tokoh, dan penggambaran watak tokoh yang memberikan makna nilai kesetaraan gender sehingga dapat diterima oleh penonton untuk dijadikan bahan pembelajaran.

Kata Kunci: kesetaraan gender, indikator, representasi

Abstract

The context of this study is the Nussa Rarra Children's Film Series, which can provide children with education on gender equality. The purpose of this study is to find indicators of gender equality and also representations of gender equality in Nussa Rarra because there are few animated films that are suitable for children to watch as values of gender equality are still rarely found. This study uses a qualitative method with a content analysis approach. The data collection technique in this study is observation by watching the Nussa Rarra animation and recording the results of the observation so that it is easier for researchers to collect data. After that, data is also collected through documentation in the form of screenshots. This study found four indicators of gender equality, namely access, participation, control, and benefits. This study found eight gender equality values emerging from 20 episodes of Nussa Rarra. The results also showed representations from dialogues, scenes, character activities, and character depictions that conveyed the meaning of gender equality values, which could be accepted by the audience as learning material.

Keywords: gender equality, indicators, representation

History Article

Received 7 September 2025

Approved 25 September 2025

Published 27 Oktober 2025

How to Cite

Nantasari, Aprilia. Basyar, M. A. K & Purnamasari, Veryliana. (2025). Analisis Representasi Kesetaraan Gender dalam Film Series Anak Nussa Rarra. *Cerdas Mendidik*, 4(2), 459-468



Corresponding Author:

Jl. Kaloran-kranggan, Temanggung, Indonesia.

E-mail: ¹ nantaaku123@gmail.com

PENDAHULUAN

Di masa modern ini isu gender menjadi suatu pembahasan penting. Gender merupakan perbedaan-perbedaan dan hubungan-hubungan sosial antara anak perempuan dan laki-laki sesuai dengan budaya suatu daerah, serta dapat berubah seiring waktu (Suriyasarn. B, Haspels. N 2005). Kesenjangan dan ketidakadilan ini muncul karena stereotip masyarakat yang memandang bahwa perempuan adalah makhluk yang lebih rendah dari laki-laki, tapi tidak jarang pula kesenjangan gender juga dialami oleh kaum laki-laki (Pohan, S., Yusuf, F. A., & Amalina, F. 2024). Sehingga diperlukan kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender sejak usia anak-anak. Pendidikan sejak usia dini memegang peran penting dalam membentuk pemahaman anak tentang kesetaraan gender (Ardiyanto, 2024; Azizah, 2023; Sadiyah, 2023). Lingkungan belajar yang inklusif dan bebas stereotip dapat membantu anak-anak menghargai perbedaan dan mengembangkan rasa hormat terhadap semua gender. Dengan demikian, penanaman nilai kesetaraan gender sejak awal akan menciptakan generasi yang lebih adil dan berempati dalam kehidupan sosial.

Kesetaraan juga merujuk pada upaya memenuhi dan melindungi hak-hak anak secara adil tanpa memandang jenis kelamin maupun status gender mereka (Megasari, I. D. 2024). Kesetaraan gender adalah konsep yang menegaskan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama untuk mengembangkan potensi pribadi mereka serta mengambil keputusan tanpa terhalang oleh stereotip, prasangka, atau peran gender yang bersifat kaku (Noviani, D. 2022).

Acara tv yang banyak diperlihatkan dizaman sekarang ini adalah film animasi. Film merupakan sebuah karya seni yang menggabungkan antara audio dan visual yang dapat digunakan sebagai hiburan dan media untuk menyampaikan pesan. (Jane, M. R., & Kencana, W. H. 2021).

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat Film Series Anak “Nusa Rara”. Film series ini pertama dirilis pada 20 November 2018, dibuat oleh Little Giantz dan 4Stripe Production yang merupakan rumah kreasi yang dikelola oleh anak negri. *Nussa* pertama kali hadir melalui kanal YouTube pada 20 November 2018, bertepatan dengan hari Maulid Nabi Muhammad SAW 1440 Hijriah. Series anak ini menggunakan konsep edukasi dalam tayangannya. Didalamnya juga banyak bentuk-bentuk kesetaraan gender yang ter-representasikan melalui dialog dan tingkah laku para tokoh. Sehingga sangat cocok dijadikan media pembelajaran kesetaraan gender bagi anak. Dalam penelitian ini ditampilkan dan digambarkan (1) “Bagaimana indikator kesetaraan gender dalam series anak Nussa Rarra?”. (2) “Bagaimana representasi kesetaraan gender dalam film series anak Nussa Rarra?”. Dari fokus penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, tujuan penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui indikator kesetaraan gender dalam film series anak Nussa Rarra, dan (2) Untuk mengetahui representasi kesetaraan gender dalam film series anak Nussa Rarra.

METODE

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis konten. Menurut (Irfan 2019) yaitu metode yang berfokus pada analisis suatu simbol yang berupa teks, gambar, atau elemen visual yang terdapat dalam film, dokumen, artikel, wawancara, dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 – 22 Februari 2025 dengan latar tempat berada di rumah peneliti. Dalam proses penelitian kualitatif, instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013) yang mengatakan “Dalam Penelitian Kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Werner & Schoepfle (1987: 257) dalam Hasanah (2017) menyebutkan bahwa “observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokasi aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta”.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan segala hal yang diperlukan dalam proses penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu film anak Nusa Rara, bukti-bukti dalam bentuk soft copy, serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan berupa dokumentasi terkait indikator kesetaraan gender yang muncul dalam film series anak Nusa Rara. Peneliti menggunakan kamera atau screenshot menggunakan handphone untuk mengambil gambar selama pengamatan dan proses penelitian sebagai bukti dari penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik keabsahan data berupa Teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dikumpulkan dideskripsikan, dikategorikan pandangan yang sama dan yang berbeda. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori sebagai acuan agar mempermudah penelitian :

1. Teori Representasi

Menurut Wahyuni, S (2019) representasi merupakan konsep pemaknaan gagasan atau pendapat yang didapatkan melalui berbagai media sebagai bentuk penandaan, seperti dalam dialog, gambar, video, film, dan media lainnya. Sehingga dapat memberikan makna tertentu ketika diterima oleh khalayak.

2. Teori Gender

Menurut Rokhmansyah, A. (2016) dalam bukunya Pengantar Gender dan Feminisme menerangkan bahwa Konsep gender merujuk pada sifat-sifat atau ciri-ciri yang dianggap melekat pada laki-laki maupun perempuan. Namun, sifat-sifat tersebut bukanlah sesuatu yang alami atau biologis, melainkan hasil dari konstruksi sosial dan budaya.

3. Kesetaraan Gender

Menurut Ismail, Z. dkk (2020) bahwa yang dimaksud dengan *kesetaraan gender* adalah kondisi di mana laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama sebagai manusia, tanpa perbedaan atau diskriminasi berdasarkan jenis kelamin.

4. Indikator Kesetaraan Gender

Terdapat 4 indikator dalam gender dan kesetaraannya (Kemenppa, 2012) adalah sebagai berikut :

- a. Adanya akses; adanya akses ini berarti bahwa baik laki-laki maupun perempuan harus memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses berbagai sumber daya penting.
- b. Partisipasi; aspek dalam partisipasi ini merupakan suatu keikutsertaan dalam kelompok atau orang tertentu dalam pengambilan keputusan.
- c. Kontrol; konsep kontrol ini berada dalam konteks penugasan dan pengambilan wewenang, apakah pemegang jabatan dalam hal tertentu dapat didominasi oleh gender atau tidak.
- d. Manfaat; manfaat merujuk pada kegunaan atau keuntungan yang bisa dirasakan secara penuh oleh semua pihak. Manfaat dalam konteks ini adalah hasil atau dampak positif yang diharapkan dari suatu keputusan, dan diharapkan dapat dirasakan oleh semua orang secara optimal dan adil, baik laki-laki maupun perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film yang menjadi data penelitian adalah film animasi NusaRara. Film animasi ini berdurasi sekitar 3 sampai 6 menit yang dalam setiap episodenya berbeda. Film animasi ini diproduksi oleh studio animasi The Little Giantz. Nussa pertama kali hadir melalui kanal Youtube pada 20 November 2018. Adapun tokoh yang berperan dalam film animasi ini antara lain Muzakki Ramdhan sebagai Nussa, Aysha Razanna Ocean Fajar sebagai Rarra, Jessy Milianty sebagai Umma, Malka Hayfa sebagai Abdul, Widuri Putri sebagai Syifa, Dewi Sandra sebagai Tante Dewi dan Hamka Siregar sebagai Pak Ucok. Analisis film berupa soft copy film Nussas, gambar Tindakan serta kalimat pernyataan yang mengandung kesetaraan gender.

Dalam penelitian ini, peneliti merepresentasikan kesetaraan gender dalam film series anak Nussa Rarra melalui indikator kesetaraan gender dari kemenppa yaitu akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat. Berikut temuan yang didapatkan dari observasi yang dilakukan peneliti.

Berdasarkan temuan yang dilakukan peneliti dari 75 episode, ditemukan 20 episode dari film series NusaRara (episode Rarra Sakit, Bukan Mahram, Ayo berzikir, Siapa Kita, Alhamdulillah Terkabul, Chef Rarra, Belajar Ikhlas, Jadi Suka Sayur, Ingin Seperti Umma, Merdeka, Ambil Gak Yaa???, Antta Hilang, Kak Nussa Jangan Tinggalin Rarra, Jaga Amanah I, Kak Nussa, Girls Talk, Eksperimen, Tak Bisa Balas, Berhutang atau Tidak, dan Belajar Jualan).

1. Berikut adalah indikator kesetaraan gender dan juga representasi dalam film series Nussa Rarra.
 - a. Akses

Dalam indikator akses ini, mengungkapkan 2 nilai kesetaraan gender dalam beberapa episode Nussa Rarra. Nilai kesetaraan gender yang pertama yaitu hak untuk bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya : hak setiap anak, perempuan, dan laki-laki untuk beribadat menurut agamanya sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya dalam bimbingan orang tua. Terdapat 3 episode Nussa Rarra yang terindikasi memuat nilai kesetaraan gender yaitu episode Rarra Sakit, Bukan Mahram, dan Ayo berzikir.

Nilai kesetaraan gender yang kedua yaitu hak untuk bebas memilih pengajaran, pekerjaan, kewarganegaraan, tempat tinggal : setiap anak, perempuan, dan laki-laki berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran serta pelatihan keterampilan sesuai dengan minat dan bakatnya. Terdapat 3 episode Nussa Rarra yang terindikasi memuat nilai kesetaraan gender tersebut, yaitu episode Siapa Kita, Alhamdulillah Terkabul, Chef Rarra.

b. Manfaat

Dalam indikator manfaat ini mengungkapkan 2 nilai kesetaraan gender dalam beberapa episode Nussa Rarra. Nilai kesetaraan gender yang pertama adalah Hak untuk memperoleh layanan Kesehatan : Anak dan anak yang menyandang cacat perempuan dan laki-laki menikmati manfaat. Terdapat 1 episode Nussa Rarra yang terindikasi memuat nilai kesetaraan gender tersebut, yaitu “Episode Belajar Ikhlas”.

Nilai kesetaraan gender yang kedua adalah Hak untuk bertempat tinggal : Perempuan dan laki-laki setara dan berdaya menikmati manfaat atas tempat tinggal yang nyaman. Terdapat 1 episode Nussa Rarra yang terindikasi memuat nilai kesetaraan gender tersebut, yaitu “Episode Jadi Suka Sayur”.

c. Partisipasi

Dalam indikator partisipasi ini mengungkapkan 2 nilai kesetaraan gender dalam beberapa episode Nussa Rarra. Nilai kesetaraan gender yang pertama adalah Hak untuk menyatakan pikiran dan sikap sesuai dengan hati Nurani : Setiap anak, perempuan dan laki-laki berhak berpartisipasi dalam menyatakan dan didengar pendapatnya sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya. Terdapat 3 episode Nussa Rarra yang terindikasi memuat nilai kesetaraan gender tersebut, yaitu episode Ingin Seperti Umma, Merdeka, dan Ambil Gak Yaa.

Nilai kesetaraan gender yang kedua adalah Hak untuk menyatakan pikiran dan sikap sesuai dengan hati Nurani : perempuan dan laki-laki setara dan berdaya dalam mengekspresikan dan mengungkapkan pikiran sesuai dengan hati nuraninya. Terdapat 4 episode Nussa Rarra yang terindikasi memuat nilai kesetaraan gender tersebut, yaitu “Episode Belajar Ikhlas, Antta Hilang, Kak Nussa Jangan Tinggalin Rarra, dan Jaga Amanah I.

d. Kontrol

Dalam indikator kontrol ini mengungkapkan 2 nilai kesetaraan gender dalam beberapa episode Nussa Rarra. Nilai kesetaraan gender yang pertama adalah Hak untuk bebas memilih pendidikan, pengajaran, pekerjaan, kewarganegaraan, tempat tinggal : setiap anak, perempuan, dan laki-laki berhak turut menentukan pilihan pendidikan dan pengajaran serta pelatihan keterampilan sesuai dengan minat dan bakatnya. Terdapat 3

episode Nussa Rarra yang terindikasi memuat nilai kesetaraan gender tersebut, yaitu episode Kak Nussa, Girls Talk, dan Eksperimen.

Nilai kesetaraan gender yang kedua adalah Hak untuk memperoleh layanan Kesehatan : perempuan dan laki-laki setara dan berdaya untuk memutuskan kebiasaan perempuan dan anak. Terdapat 3 episode Nussa Rarra yang terindikasi memuat nilai kesetaraan gender tersebut, yaitu episode Tak Bisa Balas, Berhutang atau Tidak, dan Belajar Jualan).

2. Berikut adalah representasi kesetaraan gender berdasarkan indikator kesetaraan gender menurut kemenppa.

a. Episode Rarra Sakit



Dalam episode ini nilai kesetaraan gender tercermin dari Rarra yang sedang berdoa meminta kesembuhan kepada Tuhan, ini menunjukkan bahwa ia mendapatkan haknya untuk dapat beribadat sesuai dengan agamanya

b. Episode Bukan Mahram



Dalam episode ini nilai kesetaraan gender tercermin dalam Nussa yang tidak ingin berjabat tangan dengan lawan jenis yang bukan mahram karena anjuran dari agamanya. Nussa mengetahui larangan tersebut dari guru atau ustadnya. Umma yang mendengar jawaban Nussa tidak lantas marah, ini berarti Umma memberikan hak Nussa sebagai anak untuk melaksanakan ajaran atau anjuran dari agamanya dengan bimbingan Umma sebagai orang tua.

c. Episode Ayo berzikir



Dalam episode ini, nilai kesetaraan gender tercermin dari Nussa Rarra dan Umma yang sedang melakukan sholat berjamaah. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibadah bukan hanya tanggung jawab laki-laki (Nussa) tetapi juga perempuan (Rarra dan Umma). Sehingga laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam menjalankan ibadah.

d. Episode Siapa Kita



Dalam episode ini nilai kesetaraan gender tercermin dari Rarra yang penasaran akan tata surya dan mendapat penjelasan tersebut dari Nussa, ini mencerminkan ia mendapatkan pendidikan/pengajaran sesuai dengan apa yang ia minati.

e. Episode Alhamdulillah Terkabul



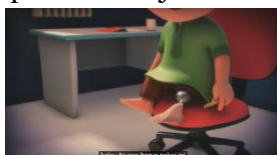
Dalam episode ini nilai kesetaraan tercermin dari Nussa yang mendapat kesempatan untuk mewakili sekolah dalam perlombaan bola se JABODETABEK, ini mencerminkan ia mendapatkan pelatihan keterampilan sesuai dengan apa yang ia minati.

f. Episode Chef Rarra



Dalam episode ini nilai kesetaraan gender tercermin dari Rarra yang berminat belajar membuat kue dan ia melakukannya bersama dengan Umma, ini mencerminkan ia mendapatkan pelatihan keterampilan sesuai dengan apa yang ia minati.

g. Episode Belajar Ikhlas



Dalam episode ini nilai kesetaraan gender tercermin dari Nussa yang hanya memiliki 1 kaki mendapatkan layanan Kesehatan berupa kaki palsu pada kaki kirinya, ia dapat menikmati manfaat dari layanan Kesehatan yang ia dapatkan.

h. Episode Jadi Suka Sayur



Dalam episode ini nilai kesetaraan gender tercermin dari Nussa dan Rarra yang memiliki kamar sendiri dan juga mendapatkan makan yang sehat sehingga mereka dapat menikmati manfaat atas tempat tinggal yang nyaman.

i. Episode Ingin Seperti Umma



Dalam episode ini nilai kesetaraan gender tercermin dari Nussa dan Rarra yang memiliki kamar sendiri dan juga mendapatkan makan yang sehat sehingga mereka dapat menikmati manfaat atas tempat tinggal yang nyaman.

j. Episode Merdeka



Dalam episode ini nilai kesetaraan gender tercermin dari Nussa, Rarra, dan Abdul yang saling mengutarakan pendapat. Ini merepresetasikan bahwa setiap anak baik laki-laki maupun perempuan berhak untuk menyatakan pendapatnya sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya.

k. Episode Ambil Gak Yaa??



Dalam episode ini nilai kesetaraan gender tercermin dari Nussa yang berpendapat untuk menunggu pemilik uang yang jatuh dan Rarra mendengarkan pendapat Nussa, ini menjadi bukti bahwa setiap anak berhak berpartisipasi dalam menyatakan dan didengar

pendapatnya sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya.

l. Episode Belajar Ikhlas



Dalam episode ini nilai kesetaraan gender tercermin dari Rarra yang mengungkapkan kekesalan kepada temannya yang tidak berterimakasih karena dibantu mengajari membuat kelinci lipat, ini berarti Rarra dapat mengekspresikan dan mengungkapkan pikiran sesuai dengan hati nuraninya.

m. Episode Antta Hilang



Dalam episode ini nilai kesetaraan gender tercermin dari Nussa dan Rarra yang sedih dan menyesal karena kucing peliharaannya hilang, ini berarti Nussa dan Rarra dapat mengekspresikan dan mengungkapkan pikiran sesuai dengan hati nuraninya.

n. Episode Kak Nussa Jangan Tinggalin Rarra



Dalam episode ini nilai kesetaraan gender tercermin dari Rarra yang mengira Nussa marah dan akan meninggalkannya. Ini merepresentasikan bahwa Umma dan Nussa memberikan hak Rarra untuk dalam mengekspresikan dan mengungkapkan apa yang ia rasakan tanpa adanya diskriminasi dan batasan gender.

o. Episode Jaga Amanah I



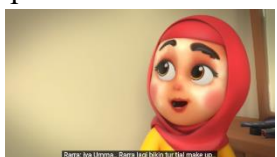
Dalam episode ini nilai kesetaraan gender tercermin dari Nussa yang marah kepada Rarra karena Rarra telah menghilangkan roket milik Nussa, ini berarti Nussa dapat mengekspresikan dan mengungkapkan pikiran sesuai dengan hati nuraninya.

p. Episode Kak Nussa



Dalam episode ini nilai kesetaraan gender tercermin dari Nussa yang penasaran tentang konsep 3S dan Rarra yang sedang mewarnai, ini berarti Nussa dan Rarra diberikan kebebasan untuk turut menentukan pendidikan dan pengajaran serta pelatihan keterampilan sesuai dengan minat dan bakatnya.

q. Episode Girls Talk



Dalam episode ini nilai kesetaraan gender tercermin dari Rarra yang sedang belajar make up dan membuat video tutorial, ini berarti Rarra diberikan kebebasan untuk mendapatkan pelatihan keterampilan sesuai dengan minat dan bakatnya.

r. Episode Eksperimen



Dalam episode ini nilai kesetaraan gender tercermin dari Rarra dan Nussa yang melakukan percobaan menanam biji kacang hijau, ini berarti Nussa dan Rarra diberikan kebebasan untuk turut menentukan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan minatnya.

s. Episode Tak Bisa Balas



Dalam episode ini nilai kesetaraan gender tercermin dari Nussa dan Rarra yang menyelesaikan pekerjaan rumah (menyapu, mengepel, buang sampah, cuci piring, dan lain-lain) bersama-sama dengan pembagian tugas yang adil, ini menunjukkan Nussa dan Rarra setara dan berdaya untuk memutuskan kebiasaan perempuan

t. Episode Berhutang atau Tidak



Dalam episode ini nilai kesetaraan gender tercermin dari Nussa dan Rarra yang pergi berbelanja ke warung pak ukok, ini menunjukkan mereka setara dalam memutuskan peniadaan kebiasaan perempuan (pergi berbelanja).

u. Episode Belajar Jualan



Dalam episode ini nilai kesetaraan gender tercermin dari Nussa, Rarra, Abdul, Syifa yang berjualan kue cubit bersama, ini menunjukkan anak perempuan dan laki-laki setara dalam kegiatan berwirausaha yang lebih sering dijalankan oleh laki-laki, ini termasuk cerminan dari peniadaan kebiasaan perempuan dan anak yang dalam stereotip tradisional lebih digiring untuk melakukan pekerjaan domestic saja.

Nilai kesetaraan dalam film animasi menjadi hal yang penting karena film animasi banyak ditonton oleh anak-anak, sehingga harus memiliki pembelajaran atau makna yang dapat diambil sebagai pelajaran di kehidupan sehari-hari untuk dijadikan kebiasaan. Menurut Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023) Kebiasaan baik merupakan suatu Tindakan yang dilakukan secara berulang sehingga dapat membentuk karakter baik pada diri individu (anak).

SIMPULAN

1. Terdapat indikator kesetaraan gender dalam film series anak Nussa Rarra yaitu, indikator akses memiliki jumlah episode sebanyak 6, akses ini berarti baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses berbagai sumber daya penting; indikator manfaat memiliki jumlah episode sebanyak 2, manfaat ini berarti merujuk pada kegunaan atau keuntungan yang bisa dirasakan secara penuh

oleh semua pihak; Indikator partisipasi memiliki jumlah episode sebanyak 7, partisipasi di sini berarti keikutsertaan seseorang baik perempuan maupun laki-laki dalam pengambilan keputusan; dan indikator kontrol memiliki jumlah episode sebanyak 6 episode, kontrol ini memiliki konteks pengambilan keputusan atau wewenang tidak didominasi gender tertentu.

2. Representasi nilai-nilai kesetaraan gender yang terdapat dalam film series anak Nussa Rarra didapatkan melalui dialog, adegan dan cuplikan gambar dari tayangan Nussa Rarra yang dilakukan oleh tokoh. Dari semua data nilai kesetaraan gender yang peneliti ambil, maka film kesetaraan gender layak dijadikan sarana penanaman kesetaraan gender dalam kehidupan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, W., Arisyanto, P., & Budiman, M. A. (2024). Analisis keterlaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka di kelas 4 SDN 1 Penyangkringan. *Jurnal Cerdas Mendidik*, 3(1).
- Azizah, M., Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2023). Analisis kesulitan guru sekolah dasar dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. *Prosiding SNHP 2023*, 4(1).
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Irfan Taufan. (2019). Analisis naratif, analisis konten, dan analisis semiotik (Penelitian kualitatif). Universitas Muhammadiyah Bone.
- Ismail, Z., Lestari, M., Rahayu, P., & Eleanora, F. (2020). Kesetaraan gender ditinjau dari sudut pandang normatif dan sosiologis. *S A S I*, 26(2), 154–161.
- Jane, M. R., & Kencana, W. H. (2021). Representasi kesetaraan gender pada film live-action *Mulan* produksi Disney. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 65.
- Kemenppa. (2012). *Parameter kesetaraan gender dalam pembentukan peraturan perundang-undangan* (Cetakan ke-2). Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode pembiasaan baik untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 931–937.
- Megasari, I. D. (2024). Kesetaraan gender dalam perlindungan hak anak dalam perspektif maqashid syariah. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 2(3), 1577–1585.
- Noviani, D. (2022). Persepsi masyarakat terhadap kesetaraan gender dalam keluarga. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(11), 1517–1522.
- Pohan, S., Yusuf, F. A., & Amalina, F. (2024). Kesetaraan gender egalitarianisme dalam narasi film *Barbie* melalui perspektif.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar gender dan feminisme: Pemahaman awal kritik feminisme*. Garudhawaca.
- Sadiyah, N., Priyanto, W., & Budiman, M. A. (2023). Pengembangan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar BAB 3 muatan pembelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(1), 214–225.
- Sri Wahyuningsih. (2019). *Film dan dakwah: Memahami representasi pesan-pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cedikia.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.